

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS X DI SMA PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang  
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh :**

**DINDA ANDRIANI IRIANITA  
Npm : 1211080042**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/ 2020 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS X DI SMA PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Bimbingan konseling tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah. Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan bimbingan belajar dengan menggunakan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Baik keterampilan membaca, keterampilan menulis atau mencatat, keterampilan mendengarkan, keterampilan menghafal atau mengingat, keterampilan berbicara, keterampilan menghadapi tes, keterampilan berpikir kritis, keterampilan mengelola waktu, dan keterampilan konsentrasi.

Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah – masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan belajar sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan belajar dengan menggunakan bimbingan kelompok. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *pre-eksperimental design (one group pretest-posttest design)*. Subjek penelitian ini sebanyak 15 peserta didik, 8 peserta didik dengan kategori rendah dan 7 peserta didik dengan kategori sedang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala keterampilan belajar. Berdasarkan hasil *post test* skala keterampilan belajar rata – rata skor yaitu 26,33% di kategori sedang dan 73,33% di kategori tinggi dan hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* (uji *z*) maka nilai  $Z_{hitung}$  yang di dapat sebesar -2.805 mean 82.20 dengan nilai minimum *pre test* 75 dan nilai maksimum 90. Setelah melakukan *post test* hasilnya mengalami penurunan yaitu dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum sebesar 53. Nilai  $Z_{tabel}$  adalah 0.4978. jadi  $Z_{hitung}$  sebesar -2.805 dan  $Z_{tabel}$  sebesar 0.4978 artinya  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil yang di dapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Dengan demikian “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dapat Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS X DI SMA PANGUDI LUHUR BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Nama mahasiswa : Dinda Andriani Irianita**  
**Npm : 1211080042**  
**Program study : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**Menyetujui**

**Untuk dipertahankan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**

**Busmayaril S.Ag., M.Ed**  
**NIP. 197508102009011013**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**, disusun oleh **DINDA ANDRIANI IRIANITA, NPM. 1211080042**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan** telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari tanggal: **Selasa, 18 Agustus 2020**.

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

**Ketua**

: **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Sekretaris**

: **Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**Penguji Utama**

: **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping I**

: **Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**Penguji Pendamping II**

: **Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirya Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198803 2 002**



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik

Bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)

Hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al – Ahzab : 21)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Alquran dan Terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro, 2005)

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Drs. Armedi dan Ibunda Euis Yuhana Amalia, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik buat anak – anaknya. Terimakasih atas doa dan dukungan yang tiada henti selama ini baik moril maupun materil dan atas kesabaran Ayahanda dan Ibunda yang selalu membimbing dan mengajarkanku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik di mata Allah dan manusia.
2. Adikku tersayang Naufal Zain Ramadhan terimakasih telah meluangkan waktunya untuk mengantar jemput pada saat penyusunan skripsi ini.
3. Kakek dan Nenek serta keluarga besar yang selalu memberi doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan ku untuk belajar bersikap, berfikir dan bertindak lebih baik hingga menghantarkanku menjadi Sarjana.

## **RIWAYAT HIDUP**

Dinda Andriani Irianita dilahirkan di Jayapura pada tanggal 16 Juli 1994. Putri sulung dari dua bersaudara merupakan buah cinta dari pernikahan Ayahanda Drs. Armedi dan Ibunda Euis Yuhana Amalia. Penulis dari lahir hingga SD Kelas 1 berdomisili di Jayapura, Papua. Selepas itu penulis dan Orang Tua pindah ke Bandar Lampung hingga saat ini.

Pendidikan formal yang telah di tempuh, TK Yapis Jayapura lulus Tahun 2000, SD Al – Azhar 2 Bandar Lampung lulus pada Tahun 2006, SMP Al – Azhar 3 Bandar Lampung lulus pada Tahun 2009, SMA Al – Azhar 3 Bandar Lampung lulus pada Tahun 2012. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada hambanya yang bertaqwa dan berkat Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam dihaturkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, yang senantiasa menjadi Uswatun Hasanah bagi umat manusia.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini yang merupakan upaya penulis secara optimal dengan judul: “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG T.A. 2019/2020”

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi – tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku Ketua Prodi BKPI.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Prodi BKPI.
4. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku Dosen Pembimbing I, atas pengarahan dan petunjuknya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
7. Drs. Mt. Wurtoyo selaku Kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah. Juga kepada guru – guru dan staf yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis, sehingga kebutuhan data yang diperlukan dapat terpenuhi.

Semoga amal kebaikan yang diberikan dengan penuh keikhlasan akan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2020

Penulis

Dinda Andriani Irianita



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	21
C. Rumusan Masalah.....	21
D. Tujuan Penelitian .....	21
E. Kegunaan Penelitian .....	22
F. Ruang Lingkup.....	22
G. Batasan Masalah .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Bimbingan Belajar	
1. Pengertian Bimbingan Belajar .....	24
2. Tujuan Bimbingan Belajar .....	26
3. Prinsip - prinsip Belajar .....	27
4. Fungsi Bimbingan Belajar.....	29
5. Asas - asas Bimbingan Belajar.....	35
6. Aspek - aspek Bimbingan Belajar.....	39
7. Bentuk – bentuk Bimbingan Belajar .....	40

8. Teknik Bimbingan Belajar .....	41
B. Keterampilan Belajar	
1. Pengertian Keterampilan Belajar .....	42
2. Tujuan Keterampilan Belajar .....	43
3. Aspek – aspek Keterampilan Belajar .....	45
C. Penelitian Relevan.....	47
D. Kerangka Berfikir.....	48
E. Hipotesis .....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	53
B. Variabel Penelitian .....	55
C. Definisi Operasional.....	55
D. Populasi dan Sampel.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	61
G. Uji Coba Instrumen.....	63
H. Teknik dan Pengolahan Analisis Data.....	64
I. Analisis Data.....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	66
1. Gambaran Kesulitan Belajar .....	66
2. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Belajar .....	67
3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	73
B. Pembahasan .....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	79

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas X .....	18
2. Klarifikasi Permasalahan Dalam Keterampilan Belajar .....	56
3. Populasi Penelitian .....	57
4. Penskoran Item .....	59
5. Kriteria Keterampilan Belajar .....	60
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen .....	62
7. Hasil Pretest Peserta Didik .....	68
8. Hasil Posttest Keterampilan Belajar Peserta Didik .....	69
9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	72
10. Hasil Uji Coba Angket .....	74
11. Hasil <i>Pretest dan Posttest</i> Keterampilan Belajar .....	78



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	50
2. Pola <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	54
3. Hubungan Antar Variabel.....	55





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Makna pendidikan sendiri telah tercantum dalam UUR.I No.2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.<sup>1</sup>

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>2</sup> Menurut Dewey, pendidikan merupakan *all one with growing: it has no end beyond it self*, sehingga tidak akan pernah permanen tapi selalu evolutif. Sehingga di Amerika yang merupakan penganut filsafat Dewey, falsafah pendidikannya lebih mementingkan kebebasan individu. Karenanya setiap individu dibimbing untuk mencapai kejayaan yang setinggi – tingginya dalam ilmu pengetahuan dan kekayaan yang membawanya kesenangan hidup.

Keberhasilan pendidikan Dewey terletak pada partisipasi setiap individu yang didukung oleh kesadaran umum masyarakat. Konsep pendidikan yang

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cetakan ke-14, h.2.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), Cetakan ke-11, h.2.

diusung oleh John Dewey ini dikenal dengan pendidikan *progresifisme* yaitu pendidikan yang dijalankan secara demokratis. Pada tataran praktisnya, dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, peserta didik harus berperan aktif dalam proses belajar ataupun dalam menentukan materi pelajaran.<sup>3</sup>

Fungsi pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan pada Pasal 3, yaitu: untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuan nasional Negara kita jelas termaktub dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945.<sup>4</sup>

Selain itu pendidikan juga mempunyai kedudukan dengan menjamin untuk memperbaiki dan mengangkat derajat manusia yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadilah: 11.<sup>5</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

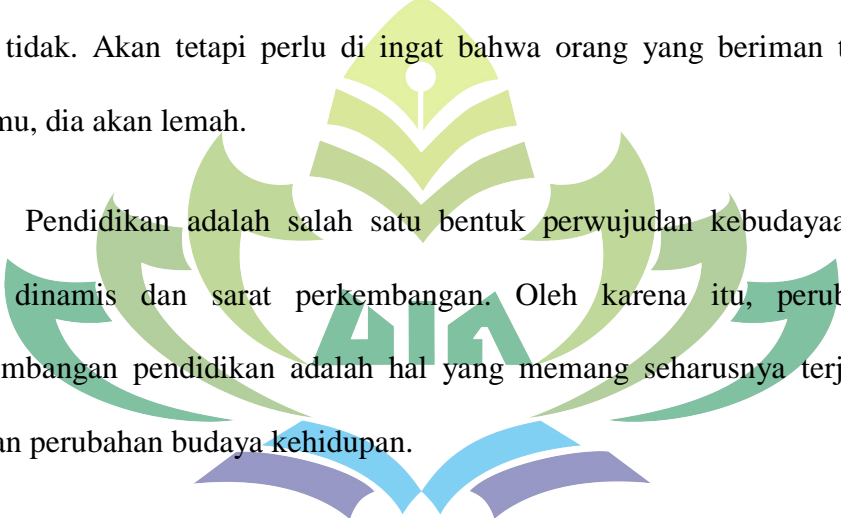
*Hai orang – orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang – lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apayang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadillah: 11)*

<sup>3</sup>Tita Rostitawati, “Konsep Pendidikan John Dewey”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2 No.2, (Agustuts 2014), h.134-135.

<sup>4</sup>Hasbullah, *Op.Cit.*, h.138-139.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV penerbit J-Art, 2004), h.543.

Kandungan dari ayat di atas menjelaskan keutamaan orang – orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang beriman adalah orang yang paling mulia dihadapan Allah SWT, dikarenakan kepatuhan kepada – Nya. Sedangkan orang yang memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain karena kemampuannya melakukan atau mengelola sesuatu/apapun saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang yang tidak. Akan tetapi perlu di ingat bahwa orang yang beriman tetapi tidak berilmu, dia akan lemah.



Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting

yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat. Bagi peserta didik, kemampuan untuk belajar secara terus – menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan – pelatihan atau pengalaman – pengalaman.

Dengan demikian, belajar membawa perubahan bagi peserta didik. Baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa – apa hanya kegagalan yang ditemui. Adapun firman mengatakan tentang pentingnya ilmu dalam QS. Thaahaa. 114:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya:

*Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar – benarnya, dan janganlah kamu tergesa – gesa membaca Al – Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”<sup>6</sup>*

<sup>6</sup>Kementerian Agama, *Al – Qur'an dan terjemah* ( Jakarta: PT Cemerlang 2010) h.



Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat – urat syaraf dan otot – otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.<sup>7</sup> Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, peserta didik yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil. Adapun firman yang mengatakan tentang keterampilan dalam QS.

Annisa. 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“ Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang – orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

Keterampilan belajar merupakan kegiatan – kegiatan yang bersifat *neuromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu.

Keterampilan belajar dapat disebut sebagai kecakapan melakukan aktivitas yang merupakan modalitas utama penunjang keberhasilan belajar dengan mengarahkan perhatian tinggi dan latihan terus menerus. Modalitas utama yang

---

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.121

tuhan berikan kepada manusia adalah akal pikiran, pendengaran, penglihatan, pengecap dan perabaan. Semua modalitas ini perlu dikembangkan agar fungsinya optimal.

Keterampilan belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar; pertama untuk lebih memahami konsep belajar untuk belajar, dan yang kedua menekankan implikasi praktis dari konsep tersebut pada aplikasi nyata dalam aktivitas sehari – hari seperti proses belajar mengajar, training, konseling, pengembangan program dan melaksanakan program di lingkup akademik.

Melalui keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan dan tujuan untuk menetapkan langkah – langkah yang akan ia lalui sewaktu memasuki aktivitas belajar. Keterampilan belajar menyebabkan seseorang memiliki kemampuan dan tujuan untuk menetapkan langkah – langkah tepat yang ia lalui ketika aktivitas belajar berlangsung.

Ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki keterampilan belajar tinggi:

1. Keterampilan membaca
2. Keterampilan menulis atau mencatat
3. Keterampilan mendengarkan
4. Keterampilan menghafal atau mengingat
5. Keterampilan berbicara
6. Keterampilan menghadapi tes

7. Keterampilan berpikir kritis
8. Keterampilan mengelola waktu
9. Keterampilan konsentrasi

Jika diamati, misalnya dalam kegiatan belajar sekelompok peserta didik yang sedang belajar dengan guru, ada siswa yang bergairah mendengarkan, lebih tekun mengikuti pelajaran, mendengar sambil mencatat, membuat skema, bagan atau singkatan tertentu yang mudah dipahami, memilih tempat duduk yang strategis dan sebagainya; anak ini dikategorikan pada peserta didik yang berprestasi dalam belajar. Di samping itu, ada peserta didik yang duduk dengan resah, mengantuk, malas, tidak membuat catatan, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya; anak ini dikategorikan pada kelompok peserta didik yang kurang/tidak berprestasi. Dalam kenyataannya, masing – masing peserta didik memiliki karakteristik belajar tersendiri secara lebih khusus. Karakteristik belajar seorang peserta didik dapat sama atau berbeda dari karakteristik belajar peserta didik yang lain. Adanya perbedaan itu antara lain disebabkan keterampilan belajar yang dimiliki masing – masing peserta didik tidaklah sama.

Beberapa aspek yang terdiri dalam keterampilan belajar adalah:

- a. Mengatur waktu atau manajemen waktu

Manajemen waktu atau pengaturan waktu adalah strategi yang digunakan untuk memanfaatkan waktu yang ada sepenuhnya sebaik – baiknya untuk melakukan kegiatan yang positif dan menyelesaikan suatu hal dengan tepat waktu.

b. Keterampilan membaca

Membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang, huruf dan tanda lainnya.

c. Keterampilan mencatat

Mencatat merupakan bagian yang penting dalam belajar karena inti pengetahuan dan informasi dirangkum untuk kemudian ditransfer ke memori meningkatkan kemampuan daya ingat. Mencatat merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kegiatan belajar. Dalam mencatat dibutuhkan keterampilan seperti membuat catatan secara singkat dan menarik agar dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

d. Keterampilan konsentrasi

Konsentrasi yaitu fokus terhadap sesuatu yang sedang dikerjakan dan mengesampingkan hal lain yang tidak berhubungan dengan suatu pelajaran. Dalam hal ini peserta didik harus bisa memusatkan perhatiannya pada apa yang dihadapinya.

e. Keterampilan mengingat

Mengingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan informasi dari masa lalu dan memanggil kembali informasi tersebut. Berbeda dengan menghafal yang merupakan memori jangka pendek, mengingat merupakan menyimpan informasi untuk jangka panjang.



Keterampilan mengingat dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan, menyimpan dan memanggil kembali informasi.

f. Keterampilan mengikuti ujian

Ketika menghadapi ujian seorang peserta didik harus memiliki persiapan agar ujian dapat dilaksanakan dengan maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan. Meskipun peserta didik sudah mempersiapkan ujian dengan baik, peserta didik masih dapat mengalami kesulitan ujian. Menurut Hendra Surya, berikut ini merupakan cara untuk menghadapi ujian:

1) Pembentukan rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan sumber energi dan sikap optimis terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian – penyesuaian diri pada situasi yang akan dihadapi.

2) Persiapan

Persiapan untuk menghadapi ujian bisa dimulai sejak awal pelajaran dengan belajar secara terencana, teratur dan disiplin atau bisa dilakukan 1 – 2 bulan menjelang ujian.

3) Tahap menjelang ujian

Pada hari ujian dilangsungkan, hal – hal yang harus dilakukan adalah persiapan peralatan yang dibutuhkan untuk ujian dengan baik, datang ke ruangan 10 menit menjelang ujian, dianjurkan sarapan terlebih dahulu agar bisa berkonsentrasi dalam

mengerjakan, menghindari kebiasaan buruk membahas atau mendiskusikan dengan teman – teman tentang perkiraan soal yang akan diujikan menjelang ujian dilaksanakan agar tidak menimbulkan ketegangan, kepanikan dan tidak percaya diri.

#### 4) Tahap berlangsung proses ujian

Hal – hal yang tidak boleh dilupakan saat berlangsungnya ujian yaitu menulis nomor ujian dan identitas diri dengan jelas pada kolom yang disediakan, membaca petunjuk ujian dengan teliti, membaca soal ujian dengan teliti dan memahami maksud pertanyaan, mengerjakan soal yang lebih mudah terlebih dahulu, menyediakan waktu 5 – 10 menit untuk mengoreksi jawaban, jika menyelesaikan jawaban sebelum waktu habis, gunakan waktu untuk mengoreksi jawaban, memeriksa kembali nomor ujian, identitas dan lain – lain sebelum diserahkan ke pengawas.

#### 5) Pasca ujian

Jika mengalami kegagalan dalam menghadapi ujian, maka tidak boleh putus asa. Gunakan kegagalan sebagai acuan untuk memperbaiki perencanaan dan sistematis belajar untuk mengikuti ujian mendatang.<sup>8</sup>

#### g. Keterampilan berpikir kritis

Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi,

---

<sup>8</sup>[http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/K3110009\\_bab2.pdf](http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/K3110009_bab2.pdf)

melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Orang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan. Ciri orang yang berpikir kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan.<sup>9</sup>

Pada era globalisasi, berpikir kritis telah menjadi suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Karena banyak alasan para pendidik menjadi lebih tertarik mengajarkan keterampilan – keterampilan atau cara berpikir secara kritis dengan berbagai corak dari pada mengajarkan informasi dan isi.<sup>10</sup>

Proses berpikir kritis dapat terjadi ketika seorang membuat keputusan pilihan tindakan mana yang terbaik. Ketika seorang mempertimbangkan apakah akan mempercayai atau tidak mempercayai, melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, atau mempertimbangkan untuk bertindak dengan alasan dan kajian yang kuat, maka ia sedang menggunakan cara menggunakan cara berpikir kritis. Seorang yang berpikir kritis dapat mengkaji ulang apakah keyakinan dan pengetahuan yang dimiliki akan dikemukakan orang lain logis atau tidak.

<sup>9</sup><http://nengah235.blogspot.co.id/2013/03/apa-itu-berpikir-kritis.html>

<sup>10</sup>Alle Fisher, *Berpikir Kritis* (Jakarta:Erlangga, 2008), h. 4.

Demikian juga seorang yang berpikir kritis tidak akan menelan begitu saja kesimpulan – kesimpulan atau hipotesis yang dikemukakan dirinya sendiri atau orang lain. Berpikir kritis adalah proses penilaian atau pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan dan dilakukan secara mandiri.

Peserta didik mampu mengikuti aktivitas belajar di dalam kelas dengan baik, namun sebagian pelajar lain hanya sekedar suatu aktivitas rutin yang mereka jalani. Mereka sebaiknya tidak berdiam diri saja, hanya mendengar dan menghafal ilmu pengetahuan yang mereka terima dari para pendidik. Karena para pelajar ini kelak akan menjadi orang dewasa yang akan menghadapi dunia yang penuh dengan tantangan dan permasalahan. Pelajar ini akan menjadi pemimpin di masa depan, dan harus dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan permasalahan hidup. Tantangan dan permasalahan inilah yang akan dihadapi oleh “pemikir”.

Tidak jarang orang mengartikan berpikir kritis secara keliru. Mereka menyamakan arti berpikir kritis dengan kegiatan mencari – cari kesalahan orang, atau upaya menyerang dan menjatuhkan seseorang. Mereka mengartikan kata “kritis” dalam “berpikir kritis” dengan “kritik”. Padahal berpikir kritis itu adalah suatu sikap yang dimiliki manusia sebagai hasil dari latihan/pembiasaan dari kegiatan – kegiatan rasional seperti memanfaatkan data dalam mendukung argumentasi, menghubungkan berbagai gagasan, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi pengetahuan, mendeskripsikan sesuatu, menganalisis dan mengidentifikasi masalah dan memecahkannya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari pada jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga



pendidikan menengah atas, Soejadi mengatakan bahwa matematika memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Memiliki objek kajian abstrak
- b. Bertumpu pada kesepakatan
- c. Berpola pikir deduktif
- d. Memiliki simbol yang kosong dari arti
- e. Mempertahankan semesta pembicaraan
- f. Konsisten dalam sistemnya<sup>11</sup>

Dengan karakteristik tersebut tidak mengherankan jika matematika dianggap mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik.

Objek – objek matematika yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan operasi ataupun relasi semuanya memiliki sifat yang abstrak sebab hanya ada dalam pikiran manusia. Untuk memahami konsep – konsep matematika peserta didik diharapkan mampu berpikir secara abstrak. Dalam melakukan abstraksi, peserta didik memerlukan proses berpikir yang tinggi sehingga banyak peserta didik yang tidak mampu berpikir secara abstrak untuk memahami konsep – konsep matematika yang diberikan.

Ketidak mampuan ini membuat banyak peserta didik yang kurang suka dan tertarik dengan pelajaran matematika, sedangkan matematika merupakan mata pelajaran yang penting bagi peserta didik karena matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan simbol – simbol dan membantu mereka menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan

---

<sup>11</sup>Soedjadi, R. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 13.

sehari - hari. Guru mempunyai peran penting untuk melakukan usaha yang kreatif agar dapat “mengkonkritkan” objek matematika yang abstrak sehingga mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Mengetahui proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika sangat penting bagi guru. Dengan mengetahui proses berpikir peserta didik maka guru dapat mengetahui kelemahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika serta dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan proses berpikir peserta didik.

Proses berpikir sangat diperlukan dalam setiap aktivitas salah satunya dalam menyelesaikan masalah matematika. Dalam pembelajaran matematika, proses berpikir terbagi menjadi beberapa macam, yaitu berpikir logis, analisis, kreatif, dan kritis. Hal ini di dasarkan pada Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan tujuan membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif, kritis serta kemampuan bekerja sama. Salah satu tujuan yang disebutkan pada Permendiknas tersebut adalah kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis diperlukan dalam kehidupan di masyarakat, karena dalam kehidupan di masyarakat kita selalu dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan penyelesaian. Salah satunya dalam menyelesaikan masalah matematika. Peserta didik dituntut dapat menggunakan kemampuan berpikir kritisnya agar dapat menyelesaikan masalah tersebut. Berpikir kritis adalah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan

mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.<sup>12</sup> Jadi, berpikir kritis bukan hanya tindakan sederhana menerima informasi dan masalah, kemudian siap menerimanya, tetapi berpikir kritis juga melibatkan proses aktif dan menganalisis apa yang diterimanya. Berpikir kritis juga melatih seseorang peserta didik untuk pandai membaca situasi suatu masalah, mengevaluasinya serta mengambil kesimpulan atas kondisi tersebut sehingga kemampuan pemahaman yang dibangun akan semakin kuat dan tidak mudah terlupakan.

Menurut Robbert Ennis berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti di percaya atau dilakukan. Ennis berbicara tentang “memutuskan apa yang mesti dilakukan” yang tidak disebutkan secara eksplisit, jadi pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis menurut Ennis.<sup>13</sup> Berpikir kritis dapat dengan mudah diperoleh apabila seseorang memiliki motivasi atau kecenderungan dan kemampuan yang dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir kritis. Seseorang yang berpikir kritis memiliki karakter khusus yang dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana seseorang menyikapi suatu masalah. Informasi atau argumen karakter – karakter tersebut tampak pada kebiasaan bertindak, berargumen dan memanfaatkan intelektualnya dan pengetahuannya. Menurut Ennis terdapat 5 indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu:

---

<sup>12</sup>Siti Nur Hasanah: “Analisis Proses Berpikir Kritis Peserta didik MA Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Perbedaan Kognitif dan Gender”, (Skripsi, Bandar Lampung IAIN, 2016), h. 4.

<sup>13</sup>*Ibid*

1. Memberikan penjelasan sederhana

Maksudnya adalah peserta didik mampu memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan oleh ibu/bapak guru saat jam pelajaran berlangsung. Peserta didik juga mampu memberikan jawaban berserta contohnya.

2. Membangun keterampilan dasar

Peserta didik mempertimbangkan sebuah sumber dapat dipercaya atau tidak. Seperti peserta didik mencari tambahan materi pelajaran dari sumber lain selain dari buku yang telah disediakan oleh bapak/ibu guru.

3. Menyimpulkan

Peserta didik mampu membuat dan menentukan hasil dari sebuah pertimbangan. Misalnya di dalam kelompok peserta didik mengeluarkan pendapat serta ide – ide yang ia punya untuk dipertimbangkan oleh anggota lain dalam kelompok tersebut.

4. Membuat penjelasan lebih lanjut

Peserta didik mampu mencari penjelasan sebanyak mungkin tentang materi yang dibahas bapak/ibu guru dalam pelajaran dan mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan ibu/bapak guru dengan menggunakan bahasa sendiri serta mampu mengidentifikasi sebuah asumsi, yaitu menetapkan atau menentukan suatu anggapan atau dugaan.

5. Strategi dan taktik

Adalah peserta didik yang mampu menentukan suatu tindakannya. Misalnya peserta didik ikut serta aktif dalam memecahkan masalah di



dalam sebuah kelompok dan juga berinteraksi dengan baik sesama anggota dalam kelompok.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru bimbingan dan konseling bahwa peserta didik di kelas X SMA Pangudi Luhur memang memiliki permasalahan dalam keterampilan berpikir kritis. Para peserta didik menunjukkan tanda – tanda dengan kurang memusatkan perhatian pada saat pelajaran matematika berlangsung, sulit berkonsentrasi dalam belajar, rasa ingin tahu yang rendah, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau argumen, mendengarkan tanpa mengkaji pelajaran yang sedang berlangsung. Ada yang melamun, ada yang pura – pura mengerti tetapi sebenarnya tidak mengerti tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil prasurevei di sekolah SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung diketahui keterampilan belajar rendah peserta didik SMA Pangudi Luhur belum seperti yang diharapkan. Seperti yang terlihat pada nilai ulangan semester pada tabel 1

---

<sup>14</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 267 – 268.

<sup>15</sup>Tri Oktaningsih, S.Pd, *Wawancara dengan Guru BK kelas X SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung*, 14 Januari 2019.

**Tabel 1**  
**Peserta Didik Memiliki Keterampilan Belajar Rendah Kelas X SMA**  
**Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama	Kelas
1	MB	X
2	HD	X
3	NZK	X
4	NS	X
5	IL	X
6	DF	X
7	ASP	X
8	DPN	X
9	FP	X
10	MPA	X
11	PR	X
12	SN	X
13	SO	X
14	SI	X
15	HA	X

*Sumber: data awal yang diperoleh dari penyebaran angket keterampilan belajar kelas X*

Keterangan:

1. Laki –laki : 9 peserta didik
2. Perempuan : 6 peserta didik

Keterampilan belajar yang tinggi perlu dimiliki oleh peserta didik, peserta didik yang memiliki keterampilan belajar rendah harus diberikan penanganan lebih lanjut agar kegiatan saat belajar dikelas maupun dirumah bisa lebih efektif. Peserta didik yang memiliki keterampilan belajar yang tinggi dapat menjadi lebih terampil dalam keberhasilan belajar. Salah satu komponen sekolah yang berperan penting dalam hal ini ialah bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung, peneliti berasumsi bahwa begitu besarnya dampak negative keterampilan belajar yang ada pada diri peserta didik sehingga bisa menghambat proses belajar. Dalam mengembangkan serta meningkatkan keterampilan

belajarpeserta didik, perlu adanya tindakan yang tepat dari pihak sekolah. Salah satu cara yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan keterampilan belajarpeserta didik melalui layanan bimbingan belajar.

Bimbingan dilakukan sebagai upaya preventif atau pencegahan terhadap timbulnya masalah belajar. Tetapi bila merujuk apa yang di ungkapkan oleh Bimo Walgito tentang bimbingan yang dapat pula di artikan pemberian bantuan yang tidak hanya sekedar mencegah tetapi juga membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu maupun kelompok individu.<sup>16</sup>

Bimbingan belajar adalah “bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran – kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan – tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan”.<sup>17</sup> Sebagian besar waktu dan perhatian orang mudah tercurahkan pada kepentingan belajar di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar berarti sekali bagi peserta didik, seandainya itu bukan masalah baginya, paling tidak keluarganya akan merasa prihatin, seperti banyak kehidupan yang lain, belajar di sekolah pada saat ini juga semakin kompleks, baik dalam hal jenis – jenis dan tingkatan – tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Babay Hindriyanti dan Andi Thahir, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al – Utruyiyah Kota Karang” Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Vol 01, No 2 (2014), h.2.

<sup>17</sup>Depdikbid, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), h. 53.

<sup>18</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 40.

Tohirin juga menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

Secara umum tujuan layanan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan peserta didik. Peserta didik yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan agar peserta didik dapat mandiri dalam belajar.

Adapun indikator guru Bimbingan dan Konseling menerapkan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar:

1. Menunjukkan cara – cara belajar yang efektif
2. Membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian
3. Menunjukkan cara – cara menghadapi kesulitan dalam belajar
4. Membantu dalam pengembangan bakat dan karirnya dimasa depan.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa keterangan yang sudah dijelaskan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”

---

<sup>19</sup>Prayitno, dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Depdiknas, 2003), h. 152.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat peserta didik yang memiliki keterampilan belajar rendah.
2. Belum dilaksanakannya bimbingan belajar.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah keterampilan belajar peserta didik kelas X SMA Pangudi Luhur bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan belajar?”

## D. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.<sup>20</sup> Tujuan penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan belajar peserta didik kelas X SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung melalui layanan bimbingan belajar.

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 4.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.
- b) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

### b. Secara praktis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mempunyai sikap tanggung jawab terhadap belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar.

## 3. Ruang lingkup penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya:

### a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan belajar.



b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan belajar melalui bimbingan belajar.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung.

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam hal ini adalah SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung.

e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020

**E. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas X SMA Pangudi Luhur yang memiliki keterampilan belajar rendah
3. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Bimbingan Belajar

##### 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Prayitno dan Eman bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak – anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma – norma yang berlaku.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau beberapa orang individu agar mampu menolong dirinya sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri dan dapat menyesuaikan diri baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai setting pelayanan, diantaranya bimbingan belajar.

Menurut Kartini Kartono, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk dan sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar –dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 99.

<sup>22</sup>Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar – dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2003), h. 152.

Menurut Kimble, belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Senada dengan hal tersebut, Mayer menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.<sup>23</sup>

Mengenai konsep belajar, Allah SWT berfirman dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat Q.S. Al – Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>24</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa islam sangat memperhatikan masalah belajar (dalam konteks menuntut ilmu). Pada tataran implementatif, dalam Islam belajar hukumnya adalah wajib. Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, dan menyimpan kembali item – item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha perubahan tingkah laku dengan sengaja dan bersifat relatif permanen. Sedangkan dalam islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan

<sup>23</sup>Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar Ed. Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 13.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al – Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 597

tingkah laku, tetapi lebih dari itu. Belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai – nilai ajaran islam.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah – masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah – masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

## **2. Tujuan Bimbingan Belajar**

Tohirin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut: secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah – masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar. Jadi, tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mampu mengatasi

---

<sup>25</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 6.

dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya.<sup>26</sup>

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan bimbingan belajar juga diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan – kesulitan dalam belajar.

### 3. Prinsip – prinsip Belajar

Dalam belajar, terdapat beberapa prinsip agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Prinsip – prinsip belajar menurut Rothwall:

#### a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Prinsip kesiapan meliputi: kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor – faktor lain yang memungkinkan seseorang untuk belajar.

#### b. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Prinsip motivasi meliputi: dorongan kebutuhan untuk mencapai sesuatu, pengetahuan mengenai kemajuan yang ingin dicapai, motivasi yang dipengaruhi oleh unsur kepribadian, dan lain sebagainya.

---

<sup>26</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah ( Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 150.

c. Prinsip Persepsi

Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Persepsi ini memengaruhi perilaku individu.

d. Prinsip Tujuan

Tujuan adalah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang.

e. Prinsip Perbedaan Individual

Dalam proses pembelajaran seyogianya memerhatikan perbedaan individual di dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi – tingginya.

f. Prinsip Transfer dan Retensi

Apapun yang dipelajari peserta didik dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi lain, proses tersebut dikenal dengan transfer. Kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi.

g. Prinsip Belajar Kognitif

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan/atau penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya menghasilkan perilaku baru.

h. Prinsip Belajar Afektif

Proses belajar afektif berkaitan dengan bagaimana seseorang memberikan reaksi terhadap stimulus atau lingkungan yang dihadapi untuk memberikan



penilaian. Belajar afektif berkaitan dengan pengelolaan emosi, dorongan, minat, dan sikap.

i. Prinsip Belajar Psikomotor

Proses belajar psikomotor berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

j. Prinsip Evaluasi

Evaluasi mencakup kemampuan individu mengenal penampilan, motivasi belajar, dan kesiapan untuk belajar.<sup>27</sup>

#### 4. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu murid dalam masalah – masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatandan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru. Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek – objek dalam suatu bentuk representatif yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya, “Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”, Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling 03 (2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2016, h 34 – 35.

<sup>28</sup>Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cahaya, cet. Ke empat, Bandung, 2005, h. 75

### 1) Taraf intelegensi – daya kreatifitas

Istilah intelegensi dapat diartikan dalam dua cara yaitu arti luas dan arti sempit.

- a) Arti luas yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Prestasi itu dapat diberikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pergaulan sosial, teknis, perdagangan, pengaturan rumah tangga dan belajar di sekolah.
- b) Arti sempit yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah, yang di dalamnya berpikir memegang peranan pokok. Intelegensi dalam arti ini kerap disebut kemampuan intelektual atau kemampuan akademik.

### 2) Bakat khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan menonjol di suatu bidang tertentu, misalnya di bidang studi matematika atau bahasa asing. Orang sering berpendapat, bahwa semua bakat khusus merupakan sesuatu yang langsung diturunkan oleh orang tua, misalnya bakat khusus di bidang matematika diperoleh dari orang tua melalui proses generasi biologis. Pendapat ini ternyata tidak benar. Bakat khusus adalah sesuatu yang dibentuk dalam kurun waktu sejumlah tahun dan merupakan perpaduan dari taraf intelegensi pada umumnya (*general ability*), komponen intelegensi tertentu, pengaruh pendidikan dalam keluarga dan di sekolah, minat dari subjek sendiri.

### 3) Organisasi kognitif

Organisasi kognitif menunjuk pada cara materi yang sudah dipelajari, disimpan dalam ingatan, apakah tersimpan secara sistematis atau tidak. Hal ini sangat bergantung pada cara materi yang dipelajari dan diolah, makin baiklah taraf organisasi dalam ingatan itu sendiri.

### 4) Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan untuk menangkap inti suatu bacaan dan merumuskan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh itu dalam bahasa yang baik, sekurang – kurangnya bahasa tertulis. Mengingat kaitan yang ada antara berpikir yang tepat dan berbahasa yang benar, maka tidak mengherankan bahwa peserta didik yang kurang mampu berbahasa, tertinggal dibelakang dibanding dengan peserta didik yang berbahasa baik.

### 5) Daya fantasi

Daya fantasi berupa aktifitas kognitif yang mengandung banyak fikiran dan sejumlah tanggapan, yang bersama – sama menciptakan sesuatu dalam alam kesadaran. Daya fantasi dibedakan antara fantasi yang disadari dan yang tidak disadari. Misalnya, seorang sastrawan yang mengarang kisah roman, yang bergerak dalam alam fantasi secara sadar.

### 6) Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Gaya belajar mengandung beberapa komponen antara lain: gaya kognitif dan

tipe belajar. Gaya kognitif adalah cara khas yang digunakan seseorang dalam mengamati dan beraktifitas mental dibidang kognitif, cara kas ini bersifat sangat individual yang kerap kali tidak disadari dan, sekali terbentuk, cenderung bertahan terus.

b. Fungsi konatif – dinamik

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan.<sup>29</sup> Fungsi psikis terdiri dari:

1) Karakter – hasrat – berkehendak

Karakter atau watak menunjuk pada suatu aspek dalam kepribadian. Yang mana karakter ini iyalah keseluruhan hasrat pada manusia yang terarah pada suatu tujuan yang mengandung nilai moralitas. Dalam “berhasrat” orang mencari apa yang memberikan kepuasan padanya dan menyingkiri apa yang tidak memuaskan baginya. Seseorang mungkin berhasrat kuat dan memiliki kehendak yang tekun untuk mencapai sesuatu yang memberikan kepuasan padanya, tetapi ini belum berarti bahwa orang itu berkarakter atau berwatak baik. tujuan yang ingin dicapai masih harus dinilai dari segi moralitas, apakah termasuk hal yang baik atau hal yang buruk.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 81

## 2) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

### c. Fungsi afektif

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah – olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda – beda perannya terhadap semangat belajar. Kenyataan ini akan diuraikan dibawah ini:

#### 1) Tempramen

Pada setiap orang, alam perasaan memiliki sifat – sifat umum tertentu. Ada orang yang pada umumnya cenderung berperasaan sedih dan pesimis, ada pula yang biasanya berperasaan gembira dan optimis. Ini dikenal dengan istilah “*stemming* dasar” atau nada dasar alam perasaan yang lebih kurang menetap.

## 2) Perasaan

Perasaan yang dimaksud disini adalah momentan dan intensional. Momentan adalah perasaan timbul pada saat tertentu. Intensional berarti reaksi perasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu. Apabila situasi berubah maka perasaan berganti pula. Misalnya, bila guru sedang memarahi siswa dalam kelas mereka mungkin mereka takut, tapi beberapa waktu kemudia perasaan itu hilang dan diganti perasaan lega, bila guru menceritakan sesuatu lelucon untuk meringankan suasana yang menjadi terlalu tegang.

## 3) Sikap

Sikap yaitu orang yang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna atau berharga baginya atau tidak. Dengan demikian siswa yang memandang belajar di sekolah pada umumnya, atau bidang studi tertentu sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat baginya, akan memiliki sifat positif, begitu juga dengan sebaliknya.

## 4) Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untu merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

## d. Fungsi sensorik – motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa dibidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak siswa, yang dapat



menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan artikulasi kata – kata, menggunakan alat – alat menggunting, memotong dan lain – lain.

## 5. Asas – asas Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar ada asas yang dijadikan pertimbangan kegiatan. Menurut Prayitno, ada 12 asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan belajar.<sup>30</sup> Asas – asas bimbingan belajar itu adalah:

### a. Asas kerahasiaan

Yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (*konselor*) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar – benar terjamin.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Prayitno, dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 152.

<sup>31</sup>Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc.Ed, Drs. Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 115.

b. Asas keterbukan

Yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (*client*) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura – pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura – pura. Asas keterbukaan ini berkaitan dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.<sup>32</sup>

c. Asas kekinian

Yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.<sup>33</sup>

d. Asas kemandirian

Yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling: yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu – individu yang mandiri, dengan ciri – ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 116

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 117

sendiri. Guru pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi perkembangan kemandirian peserta didik.<sup>34</sup>

e. Asas kegiatan

Yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan padanya.<sup>35</sup>

f. Asas kedinamisan

Yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju. Tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.<sup>36</sup>

g. Asas keterpaduan

Yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik – baiknya.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 117

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 118

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 118

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 118

h. Asas kenormatifan

Yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma – norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan – kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma – norma tersebut.<sup>38</sup>

i. Asas keahlian

Yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah – kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar – benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis – jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.<sup>39</sup>

j. Asas alih tangan kasus

Yaitu asas yang menghendaki agar pihak – pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru – guru

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 119

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 119

lain, atau ahli lain. Demikian pula sebaliknya, guru pembimbing (konselor) dapat mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun diluar sekolah.<sup>40</sup>

k. Asas tut wuri handayani

Yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan koneling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberi rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas – luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.<sup>41</sup>

## 6. Aspek – aspek bimbingan belajar

Siswa di sekolah dan madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah dan madrasah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bidang akademik (*academic guidance*) adalah:

- a. Kemampuan belajar yang rendah
- b. Motivasi belajar yang rendah

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 119

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 120

- c. Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- d. Minat belajar yang rendah
- e. Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- f. Sikap belajar yang tidak terarah
- g. Perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- h. Prestasi belajar rendah
- i. Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya
- j. Pemilihan dan penyaluran jurusan
- k. Pemilihan pendidikan lanjut
- l. Gagal ujian
- m. Tidak naik kelas
- n. Tidak lulus ujian, dan sebagainya.<sup>42</sup>

## 7. Bentuk – bentuk layanan bimbingan belajar

Yang lebih tepat, bentuk bimbingan belajar kepada peserta didik adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh peserta didik. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada peserta didik.

---

<sup>42</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 127



Beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada peserta didik di sekolah adalah:

- a. Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara – cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan – kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Pengumpulan data siswa yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita – cita hidup, pada program – program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.
- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan – kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok – kelompok belajar dan mengatur kegiatan – kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>43</sup>

## 8. Teknik bimbingan belajar

Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua bentuk itu dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama – sama dimana guru atau siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Bimbingan individual dilakukan secara

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 128 - 129

perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.

Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan langkah – langkah umum sebagai berikut:

- a. Langkah 1: melakukan penjajakan berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh para siswa, yang selanjutnya berusaha menemukan dan merumuskan masalah yang paling terasa bagi siswa baik sebagai individu maupun sebagai kelompok
- b. Langkah 2: melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah atau kesulitan tersebut.
- c. Langkah 3: menetapkan cara – cara yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa yang dianggap konsisten dengan masalah dan faktor penyebabnya.
- d. Langkah 4: melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, nasihat, dan sebagainya sesuai dengan cara – cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Langkah 5: siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang di alaminya.
- f. Langkah 6: memisahkan siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya ke dalam kelas semula
- g. Langkah 7: melakukan penilaian dengan teknik tertentu, untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.<sup>44</sup>

## **B. Keterampilan Belajar**

### **1. Pengertian Keterampilan Belajar**

Keterampilan belajar dapat di artikan sebagai seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang di sampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien.<sup>45</sup> Menurut Budiarmo keterampilan belajar adalah keahlian yang di dapatkan oleh seorang individu

<sup>44</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012) h.199 – 200

<sup>45</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta:Pusat Belajar Ilmu Berguna, 2002)

melalui proses latihan yang continue dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>46</sup>

Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran dengan menguasai materi yang dipelajari.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah keahlian yang di dapat melalui proses latihan yang berguna bagi siswa untuk menguasai materi pembelajaran.

## 2. Tujuan Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar memungkinkan peserta didik menjadi pelajar yang mampu mengatur, mengolah dan memotivasi diri. Secara umum tujuan keterampilan belajar adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi, dan membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar.<sup>48</sup>

### a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Pembelajaran keterampilan belajar dalam hal ini dilihat sebagai suatu proses latihan yang berkesinambungan. Dalam melatih penguasaan keterampilan belajar semua panca indera yang dimiliki oleh setiap individu merupakan alat

---

<sup>46</sup>Sisca Folastris, *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*. Di akses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Pada tanggal 16 Maret 2019, Pukul 15.45 WIB.

<sup>47</sup>Nirwana, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Padang: FIP UNP)

<sup>48</sup>Iqbal Fahri, *Memahami Urgensi Keterampilan Belajar Dalam Pendidikan* (Online) Vol 4 (12), 110 halaman, Di akses dari <http://www.scribd.com/doc/358820391/Memahami-Urgensi-Keterampilan-Belajar-Dalam-Pendidikan>. Pada tanggal 16 Maret 2019, Pukul 19.15 WIB.

untuk belajar, namun keterampilan membaca, menulis, dan mencatat harus dilatih menjadi keterampilan belajar yang mampu mendukung proses pembelajaran dalam menguasai materi yang dipelajari.

b. Menumbuhkan minat dan motivasi

Kegiatan belajar perlu dilakukan dengan cara – cara yang efektif salah satunya adalah penguasaan keterampilan belajar. Dengan penguasaan keterampilan belajar, peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang baik. Sadirman berpendapat bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar<sup>49</sup>

c. Membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar

Keterampilan belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, akan tetapi juga menyangkut pengembangan aspek afektif (menghadapi kecemasan dan kegelisahan) dan juga psikomotorik (koordinasi mata dengan tangan, telinga dan tangan lainnya). Keterampilan belajar diarahkan untuk menghasilkan individu – individu yang mampu belajar dan mengarahkan dirinya sendiri untuk menjadi seorang pelajar yang mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan belajar adalah menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang mampu mengatur, mengelola, dan memotivasi diri sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

---

<sup>49</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

### 3. Aspek – aspek Keterampilan Belajar

Keterampilan yang di dapatkan oleh seorang peserta didik melalui proses latihan yang continue mencakup aspek – aspek<sup>50</sup>:

#### a. Keterampilan membaca

Membaca dalam belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari sesuatu yang tertulis. Membaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik. Caranya dengan menguasai cara membaca yang efektif.

#### b. Keterampilan menulis atau mencatat

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi dengan menggunakan aksara.

#### c. Keterampilan mendengarkan

Mendengarkan dengan efektif membutuhkan konsentrasi, pengalaman, dan keterampilan. Manfaat dari menjadi pendengar yang baik adalah memudahkan peserta didik mendapat informasi.

#### d. Keterampilan menghafal atau mengingat

Mengingat adalah mengkonstruksi ulang informasi yang telah di dapatkan sebelumnya. Kemampuan mengingat berkembang dengan baik jika dilatih secara

---

<sup>50</sup>Rai Dwi Hastarita, *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*, (Bandung:UPI)

teratur dan dilakukan penguatan dari informasi yang telah di dapat secara berulang – ulang dalam jangka waktu tertentu.

e. Keterampilan berbicara

Berbicara merupakan suatu aktivitas kehidupan yang penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan pendapat, menyampaikan pesan, dan mengungkapkan perasaan kita.

f. Keterampilan menghadapi tes

Agar peserta didik dapat mengerjakan tes dengan baik, maka dia harus mempersiapkan diri baik itu persiapan secara psikologis, maupun untuk melakukan review sebelumnya. Persiapan tes dapat dilakukan dengan persiapan mental, menjaga kesehatan tubuh, dan percaya pada kemampuan sendiri.

g. Keterampilan berpikir kritis

Berpikir kritis adalah berpikir dengan konsep yang matang dan mempertanyakan segala sesuatu yang dianggap tidak tepat dengan cara yang baik. berlatih berpikir kritis artinya berperilaku hati – hati dan tidak terburu – buru dalam menyikapi permasalahan.

h. Keterampilan mengelola waktu

Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan produktivitas waktu. Manajemen waktu bertujuan kepada produktifitas yang berarti rasio *output* dan *input*.

### i. Keterampilan konsentrasi

Kunci utama yang dibutuhkan untuk bisa berhasil pada suatu hal yang kita kerjakan adalah faktor konsentrasi. Konsentrasi adalah fokus atau pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang kita kerjakan dengan menyampingkan hal yang lain.

Dalam penelitian ini keterampilan belajar lebih di fokuskan pada keterampilan berpikir kritis

### C. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

- a. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh<sup>51</sup> analisis data yang digunakan adalah uji-t berdasarkan dari hasil analisis diperoleh nilai t adalah 10.801 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti  $0,00 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Artinya *treatment* yang diberikan memberikan efek positif. Sehingga kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik sesudah mengikuti bimbingan belajar lebih rendah daripada sebelum mengikuti bimbingan belajar. Perbedaannya adalah pada skripsi ini membahas

---

<sup>51</sup> Melva Suryani, Nim: 140213025 *Bimbingan dan Konseling Universitas UIN AR-RANIRY Banda Aceh, Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh*



pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi belajar menggunakan uji *wilcoxon* (uji-t) sedangkan penulis menggunakan uji *wilcoxon* (uji-z)

- b. Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII.<sup>52</sup> Hipotesis yang digunakan adalah bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik kelas VII, populasi peserta didik kelas VII dan sample 60 peserta didik alat pengumpulan data berupa skala kebiasaan belajar dengan desain penelitian adalah *post test only control group design*. Berdasarkan dari hasil analisis diperoleh nilai  $t = 8,521$ , dan nilai *probabilitas* sebesar  $0,000$   $d'' \hat{a} = 0,01$ , dengan demikian hasil perhitungan data penelitian signifikan. Maka hipotesis penelitian diterima yaitu bimbingan belajar efektif berpengaruh terhadap kebiasaan belajar peserta didik kelas VII. Perbedaanya adalah pada skripsi ini membahas kebiasaan belajar, sedangkan peneliti membahas kesulitan belajar.

#### D. Kerangka Berpikir

Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran dengan menguasai materi yang dipelajari.

Keterampilan belajar memungkinkan peserta didik menjadi pelajar yang mampu mengatur, mengolah dan memotivasi diri. Secara umum tujuan keterampilan belajar adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran,

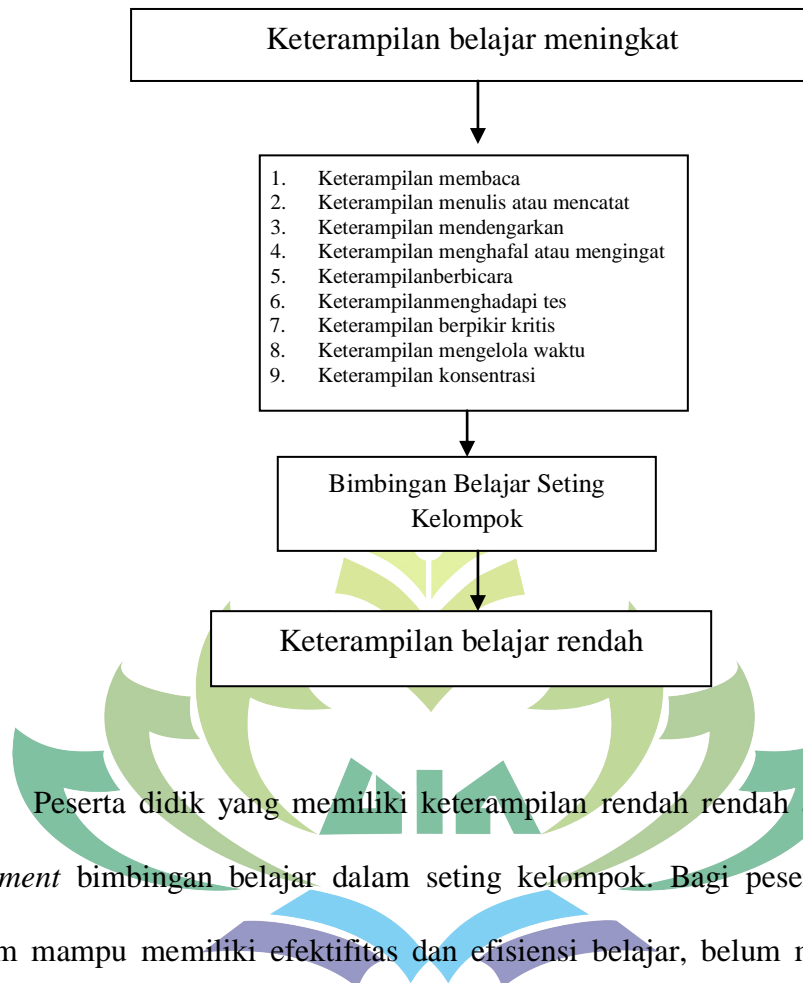
---

<sup>52</sup> Ignatus Gemilau Ragil Prasetra, *Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII*, Pada tahun 2013

menumbuhkan minat dan motivasi, dan membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar.

Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat serta memberikan suatu dorongan atau kekuatan pada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan belajarnya khususnya keterampilan berpikir kritis. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Layanan bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran – kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan – tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti menggunakan bimbingan belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar. Peserta didik yang memiliki keterampilan belajar yang rendah dapat ditingkatkan melalui bimbingan belajar sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan belajar yang tinggi.

**Gambar 1**  
**Kerangka pikir**



Peserta didik yang memiliki keterampilan rendah akan diberikan *treatment* bimbingan belajar dalam seting kelompok. Bagi peserta didik yang belum mampu memiliki efektifitas dan efisiensi belajar, belum memiliki minat dan motivasi belajar, dan belum memiliki kemandirian dalam belajar diberikan layanan bimbingan belajar diharapkan bisa meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>53</sup> Hipotesis yang akan di uji dinamakan hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nol (Ho). Yang dimaksud (Ha) adalah menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sementara yang dimaksud (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.<sup>54</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka berfikir yang telah di kemukakan, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung” sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Keterampilan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan  
Menggunakan layanan bimbingan belajar pada peserta didik kelas X  
SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung.

Ho : Keterampilan belajar peserta didik tidak dapat ditingkatkan  
Dengan menggunakan layanan bimbingan belajar pada peserta didik  
Kelas X SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2014), h. 64.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 112 – 113.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji t yaitu:

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$\mu_1$ : Keterampilan belajar peserta didik sebelum pemberian *treatment*.

$\mu_2$ : Keterampilan belajar peserta didik setelah pemberian *treatment*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra Purbaya, npm: 1211080030 *Bimbingan dan Konseling “Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”*
- Alle Fisher, *Berpikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Al-Quran dan Terjemahan
- Babay Hindriyanti dan Andi Thahir, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al – Utrujiyyah Kota Karang*, Vol. 1 No. 2, 2014
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Cahaya, 2005)
- Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Ignatus Gemilau Ragil Prasetra, *Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII*, Pada tahun 2013
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2003)
- Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar Ed. Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)
- Melva Suryani, Nim: 140213025 *Bimbingan dan Konseling Universitas UIN AR-RANIRY Banda Aceh, Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh*
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Nirwana, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Padang: FIP UNP)

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012)
- Prayitno, dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Rai Dwi Hastaita, *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*, (Bandung: UPI)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Siti Nur Hasanah, npm: 1211050078 *Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, "Analisis Proses Berpikir Kritis Peserta Didik MA Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Perbedaan Kognitif dan Gender"*
- Soedjadi R, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 2002)
- Tita Rostotawati, *Konsep Pendidikan John Dewey*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2014
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013)